

PENGARUH SIKAP INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI DAN KUALITAS KINERJA *INTERNAL AUDITOR* TERHADAP EFEKTIVITAS STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN (Studi Kasus Pada PT Bank BRI Persero Tbk Kab. Purworejo)

Supriono

Bank Rakyat Indonesia (BRI) is one of the largest government owned bank in Indonesia. At BRI are resident auditor unit as an internal auditor. Internal auditor should have an attitude of independence, professionalism, work experience, competence, and quality performance that is able to influence the effectiveness of the internal control structure in BRI.

This study uses primary data through questionnaires conducted on 12 unit of BRI and 1 branch in Kutoarjo. The number of respondents as many 36 respondents. The sampling is done by using purposive sampling. The data analysis technique used is the hypothesis testing multiple linear regression and correlation.

The result showed that (1) the attitude of the independence of the internal auditor has a significance level of 0,584 greater than 0,05, which mean a positive however not significant effect on the effectiveness of the internal control structure. (2) the professionalism of internal auditors have a significance level of 0,119 greater than 0.05 which means a positive however not significant effect on the effectiveness of internal control structure. (3) the internal auditor's work experience has a significance level of 0,446 greater than 0,05 which means a positive however not significant effect on effectiveness of the internal control structure. (4) the competence of internal auditors have a level of significance 0,000 less than 0,05, which means positive and significant impact on the effectiveness of the internal control structure. (5) the quality of work of internal auditors have a significance level of 0,039 less than 0,05 were positive and significant impact on the effectiveness of internal control structure.

Keywords : *attitude independence, professionalism, work experience, competence, quality, performance, effectiveness of internal control structure BRI*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia dewasa ini tidak lepas dari peran bank sebagai jasa lembaga keuangan. Sebagai contoh adalah bank BRI (Bank Rakyat Indonesia). BRI merupakan salah satu bank milik pemerintah Republik

Indonesia dan merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya. Di kecamatan kutoarjo terdapat 1 kantor cabang dan 12 kantor unit BRI.

Suatu kegiatan usaha pada instansi atau lembaga dalam menjalankan usahanya pasti memiliki struktur organisasi yang mencerminkan distribusi tanggung jawab, otoritas, dan akuntabilitas lembaga atau instansi tersebut. Begitupun dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) juga terdapat struktur organisasi yang berfungsi untuk memudahkan mencapai tujuan manajemen yang telah ditetapkan namun penerapan struktur organisasi pasti memiliki sifat dan jenis pengendalian yang berbeda disetiap instansi. Agar keputusan manajemen menjadi tepat struktur pengendalian intern dalam instansi tersebut harus ditingkatkan.

Struktur Pengendalian Intern (SPI) yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional bank yang sehat dan aman. Sistem pengendalian intern yang efektif dapat membantu pengurus bank menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Terselenggaranya sistem pengendalian intern bank yang handal dan efektif menjadi tanggungjawab pengurus dan para pejabat bank. Selain itu, pengurus bank juga berkewajiban untuk meningkatkan *risk culture* yang efektif pada organisasi bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi.

Struktur organisasi yang baik akan tercipta apabila pemisahan tanggungjawab dari puncak manajemen sampai dengan manajemen tingkat bawah terkoordinasi dengan baik. Struktur pengendalian intern akan tercipta apabila memiliki struktur organisasi yang baik, terawasi dengan didukung oleh orang yang berkompeten serta menjunjung tinggi kebebasan dan obyektivitas artinya *internal auditor* diharapkan tidak mudah terpengaruh diluar tugas dan wewenangnya.

Internal auditor sebagai suatu elemen tersendiri tetap memiliki peluang untuk diperhatikan dengan luas sebagai suatu profesi yang dipelajari. Auditor (yang mungkin dipandang oleh masyarakat sebagai pihak yang bertanggungjawab untuk menentukan tingkat risiko) termasuk sebagai salah seorang pembela dalam proses penuntutan terhadap organisasi. Oleh karena itu, dibutuhkan sikap yang sesuai dengan standar profesionalisme yang tinggi.

Peran *internal auditor* menurut Pernyataan Standar Auditing (PSA) adalah: bertanggung jawab untuk menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan dan rekomendasi, dan informasi lain kepada manajemen entitas dan dewan komisaris, atau pihak lain yang setara wewenang dan tanggung jawabnya. Sehingga dalam struktur pengendalian intern *internal auditor* berpengaruh dalam menjalankan pengawasan intern sebuah instansi. Seorang *internal auditor* dalam

menjalankan perannya tersebut harus memahami sikap yang menunjang melakukan tanggung jawab dan wewenangnya. (SA 322 PSA No.33 Par. 03

Salah satu sikap yang harus dimiliki seorang *internal auditor* dalam struktur pengendalian intern adalah sikap independensi. Menurut SA Seksi 220 sumber PSA No. 4 Par. 02 bahwa “Sikap independen berarti tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern)”. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya tidak memihak pada satu bagian dan melaksanakan tanggungjawabnya sesuai dengan yang semestinya.

Selain sikap independensi dalam struktur pengendalian intern diperlukan juga seorang *internal auditor* yang mempunyai sikap profesionalisme dalam pengabdian terhadap profesinya sehingga akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Seorang internal auditor juga harus memiliki loyalitas dan dedikasi terhadap pekerjaan yang disandangnya. Kurang diterapkannya nilai dan etika yang ada dalam profesi yang mengakibatkan seorang *internal auditor* mengabaikan sikap profesionalisme dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas struktur pengendalian intern yang lain yang dapat menunjang tugas dan tanggungjawab *internal auditor* adalah pengalaman kerja. Pengalaman ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja *internal auditor*, pengalaman ini didasarkan pada lamanya waktu bekerja sebagai *internal auditor* yang dapat mempengaruhi terhadap kualitas audit yang dilakukan. Pengalaman kerja *internal auditor* seringkali menjadi tolak ukur keahlian seorang *internal auditor* tersebut dalam menjalankan tugasnya. Sehingga pengalaman kerja menjadi faktor yang mempengaruhi pengambil keputusan dalam mempercayai hasil pemeriksaan *internal auditor* tersebut.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi efektivitas struktur pengendalian intern adalah kompetensi. Dalam SPAP (SA Seksi 210, PSA No.4) berbunyi audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Standar umum tersebut menegaskan bahwa betapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika ia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Putu Eka Desyanti dan Ni made Dwi Ratnadi (2008), dengan judul pengaruh independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja pengawas intern terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja pengawas intern, baik secara simultan maupun parsial

berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. Adapun faktor yang paling dominan berpengaruh adalah faktor keahlian profesional pengawas intern.

Penelitian yang berjudul pengaruh independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja auditor internal terhadap efektivitas struktur pengendalian internal Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar oleh Ni Made Dianawati dan Wayan Ramantha (2013) menyatakan bahwa independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja auditor (badan pengawas) berpengaruh positif terhadap efektivitas struktur pengendalian internal pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Gianyar.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nataline (2007), menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Penelitian yang dilakukan oleh Lehman dan Norman (2006) dalam Mabruri dan Winarna (2010), mengenai pengaruh pengalaman dan kompleksitas serta audit *judgement*, menentukan bahwa auditor yang berpengalaman (*expertise*), akan lebih jelas merinci masalah yang dihadapi dibandingkan auditor yang belum berpengalaman, yang nantinya berpengaruh terhadap *judgement*.

Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Widi Cahyo Wicaksono (2013), dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengendalian intern di sektor pemerintahan yang salah satunya membahas mengenai pengaruh kualitas audit terhadap efektivitas pengendalian intern. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern didukung oleh hasil signifikan sebesar 0,607 dengan nilai di atas tingkat signifikan sebesar 0,05 dan nilai t-hitung sebesar $-0,516 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,989 yang artinya ditolak.

Bank Rakyat Indonesia memiliki beragam produk seperti kartu kredit, kartu pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, outlet skk dan lain sebagainya. Sedangkan jasanya ada jasa bisnis, jasa keuangan, jasa kelembagaan, *e-banking*, dan *treasury*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, yaitu lokasi yang dipilih adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) di Kecamatan Kutoarjo. Perbedaan yang lain terletak pada adanya penambahan dua variabel bebas, yaitu kompetensi dan kualitas kinerja.

KAJIAN TEORI

21. Independensi

Independensi memiliki arti bahwa seorang akuntan publik harus jujur tidak hanya terhadap manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi terhadap kreditur dan pihak lain yang dimana mereka meletakkan keyakinan pekerjaan mereka pada akuntan publik. (Christiawan, 2002 dalam Astana dkk, 2015)

Independensi seorang auditor merupakan suatu kemampuan untuk bertindak

berdasarkan integritas dan obyektivitas. (Mayangsari, 2003 dalam Astana dkk, 2015)

Independen dalam fakta ini berkaitan dengan obyektivitas. Karena independensi lebih banyak ditentukan oleh faktor di luar diri auditor, sedangkan obyektivitas lebih banyak ditentukan dari dalam diri auditor. Auditor dapat dikatakan objektif apabila ia secara jujur mengungkapkan apa adanya segala fakta yang ditemukan. Untuk menjadi independen, auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi. Independensi dalam penampilan berarti auditor harus menjaga kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayainya sikap independensi dan obyektivitasnya. Meskipun auditor independen telah menjalankan audit dengan baik secara independen dan objektif, pendapatnya yang dinyatakan melalui laporan audit tidak akan dipercaya oleh para pemakai jasa auditor independen bila ia tidak mampu mempertahankan independensi dalam penampilan. (Halim, 2006:21)

2.2 Profesionalisme

Semakin profesional seseorang *resident auditor* dalam bekerja akan dapat meningkatkan hasil pengawasan yang dilakukan. Menurut Baotham (2007:36) profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggungjawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik. “Profesional adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekadar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat”. (Arens,2008:105).

2.3 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola pikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Puspaningsih, 2004:25)

2.4 Kompetensi

Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. PSAP No. 4 standar umum pertama berbunyi: “*Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.*”

Standar tersebut menegaskan bahwa betapa pun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika ia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing.

2.5 Kualitas Kinerja

Menurut Hasibuan (2007:18) kinerja merupakan perwujudan kerja yang dilakukan oleh karyawan yang biasanya dipakai sebagai dasar penilaian terhadap karyawan dan instansi atau organisasi. Kinerja yang baik merupakan langkah untuk tercapainya suatu organisasi. Kualitas kinerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan. (Robbins, 2006:260).

2.6 Internal Auditor

Menurut Tugiman (2006:11) bahwa "*Internal auditing* atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan". "*Internal auditor* adalah auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut" (Jusuf,2010:18).

2.7 Pengertian Struktur pengendalian Intern

Struktur Pengendalian Intern dalam buku Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 319 Par. 06 adalah: Struktur pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan tujuan berikut lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini; (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Laporan *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* menurut Jusuf mendefinisikan struktur pengendalian intern adalah Struktur pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut: keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku, dan efektivitas dan efisiensi. (Jusuf,2010:252)

2.8 Tujuan Pengendalian Intern

Menurut Arens, (2008:370-371) tiga tujuan umum manajemen dalam merancang struktur pengendalian intern yang efektif adalah sebagai berikut:

1. *Reliabilitas* pelaporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan bagi para investor, kreditor, dan pemakai lainnya. Manajemen memikul baik tanggung jawab hukum maupun profesional untuk memastikan bahwa informasi telah disajikan secara wajar sesuai dengan persyaratan pelaporan seperti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum atau *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*. Tujuan pengendalian internal yang efektif atas pelaporan keuangan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut.

2. Efisiensi dan efektivitas operasi

Pengendalian dalam perusahaan akan mendorong pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran-sasaran perusahaan. Tujuan yang penting dari pengendalian adalah memperoleh informasi keuangan dan nonkeuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan.

3. Ketaatan pada hukum dan peraturan.

Section 404 mengharuskan semua perusahaan publik mengeluarkan laporan tentang keefektifan pelaksanaan pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Selain mematuhi ketentuan hukum dalam section 404, organisasi-organisasi publik, nonpublik, dan nirlaba diwajibkan menaati berbagai hukum dan peraturan. Beberapa hanya berhubungan secara tidak langsung dengan akuntansi, seperti UU perlindungan lingkungan dan hak sipil, sementara yang lainnya berkaitan erat dengan akuntansi, seperti peraturan pajak penghasilan dan kecurangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer menurut Sugiyono (2009:137) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan menurut Kriyantono (2010:41) data primer adalah data yang diperoleh oleh dari data pertama atau tangan pertama di lapangan. Berdasarkan pendapat yang ada, penulis menyimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang di dapatkan langsung dari apa yang akan diteliti.

Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali,2011:52)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan

indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali,2011:47)

c. Uji Regresi Linier Berganda

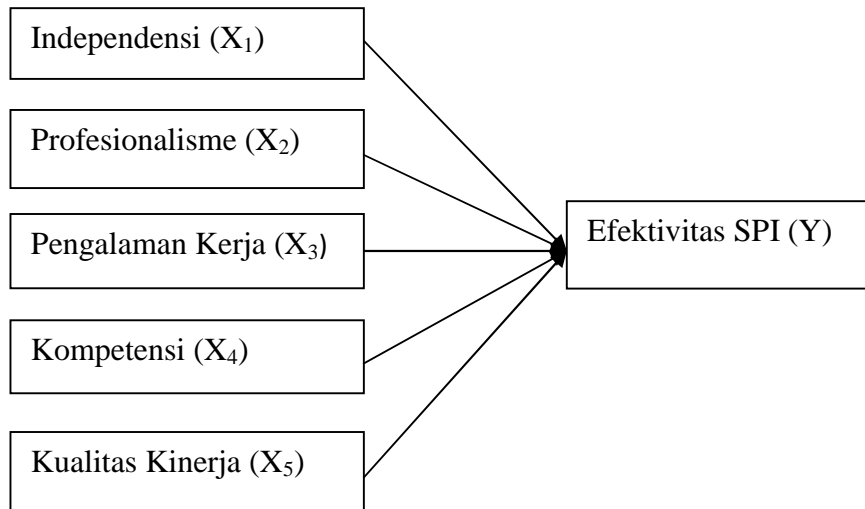
Persamaan regresi linier berganda menurut Suliyanto (2011:54) dapat ditulis sebagai berikut:

$$y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + b_5 x_5 + \dots + b_n x_n +$$

d. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. (Riduwan; 2011:54). Populasi dalam penelitian ini adalah 1 BRI Cabang Kutoarjo dan 12 BRI Unit di Kecamatan Kutoarjo. Dalam menentukan sampel untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling dikenal juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

e. Kerangka Penelitian



Kemudian variabel dependen dengan variabel independen akan dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda menurut Suliyanto (2011:54) dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + b_5 x_5 +$$

f. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : sikap independensi internal auditor berpengaruh terhadap efektivitas struktur pengendalian intern pada BRI Kutoarjo

H₂ : profesionalisme internal auditor berpengaruh terhadap efektivitas struktur pengendalian intern pada BRI Kutoarjo

H₃ : pengalaman kerja internal auditor berpengaruh terhadap efektivitas struktur pengendalian intern pada BRI Kutoarjo

H₄ : kompetensi internal auditor berpengaruh terhadap efektivitas struktur pengendalian intern pada BRI Kutoarjo

H₅ : kualitas kinerja internal auditor berpengaruh terhadap efektivitas struktur pengendalian intern pada BRI Kutoarjo

H₀ : tidak ada hubungan

PEMBAHASAN

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,851 ^a	,724	,67	1,089

a. Predictors: (Constant),

Kinerja, Profesionalisme, P_Kerja, Independensi, Kompetensi

Sumber: Data Primer yang Diolah

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93,164	5	18,633	15,708	,000 ^b
	Residual	35,586	30	1,186		
	Total	128,750	35			

a. Dependent Variable: SPI

b. Predictors: (Constant), Kinerja, Profesionalisme, P_kerja, Independensi, Kompetensi

Sumber : Data Primer yang Diolah

Sikap Independensi *internal auditor* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap efektivitas struktur pengendalian intern pada BRI di Kecamatan Kutoarjo. Hal ini terlihat pada tingkat signifikansi sebesar 0,584. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Eka Desyanti dan Ni made Dwi Ratnadi (2008), menjelaskan bahwa sikap independensi berpengaruh terhadap efektivitas struktur pengendalian intern.

Profesionalisme *internal auditor* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap efektivitas struktur pengendalian intern pada BRI di Kecamatan

Kutoarjo. Hal ini terlihat pada tingkat signifikansi sebesar 0,119. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Eka Desyanti dan Ni made Dwi Ratnadi (2008), menjelaskan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap efektivitas struktur pengendalian intern.

Pengalaman kerja *internal auditor* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap efektivitas struktur pengendalian intern pada BRI di Kecamatan Kutoarjo. Hal ini terlihat pada tingkat signifikansi sebesar 0,446. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Eka Desyanti dan Ni made Dwi Ratnadi (2008), menjelaskan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas struktur pengendalian intern.

Kompetensi *internal auditor* berpengaruh terhadap efektivitas struktur pengendalian intern pada BRI di Kecamatan Kutoarjo. Hal ini terlihat pada tingkat signifikansi sebesar 0,000. Kualitas kinerja internal auditor berpengaruh terhadap efektivitas struktur pengendalian intern pada bank BRI. Hal ini terlihat pada tingkat signifikansi 0,039.

Sikap independensi (X1) profesionalisme (X2), pengalaman kerja (X3), kompetensi (X4) dan kualitas kinerja (X5) akan berpengaruh dan berdampak pada efektivitas struktur pengendalian intern (Y). Diharapkan pada internal auditor untuk meningkatkan sikap independensi, profesionalisme dan pengalaman kerja untuk menunjang efektivitas struktur pengendalian intern. Struktur pengendalian intern akan terawasi apabila internal auditor mampu berkompeten dan obyektivitas dengan tidak mudah terpengaruh dalam hal yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenangnya.

untuk meningkatkan sikap independensi, profesionalisme dan pengalaman kerja

Sebagai contoh berkaitan dengan sikap independensi *internal auditor* penyusunan program audit bebas dari campur tangan pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi, atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa. Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan hal pemeriksaan. Pemeriksaan pun harus bebas dari kepentingan pribadi. Saat pelaporan harus bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan. Sehingga akan berpengaruh terhadap terciptanya hasil audit yang sesuai fakta yang terjadi dan efektivitas struktur pengendalian akan mengalami peningkatan.

Berkaitan dengan profesionalisme *internal auditor*, diharapkan seorang *internal auditor* harus memperhatikan standar teknis dan etis profesi serta mampu mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan sebagai *internal auditor*. Selain itu, profesionalisme juga dapat diterapkan dengan rasa tanggung jawab dalam melakukan profesi sebagai *internal auditor*. Hal tersebut akan berpengaruh

meningkatkan efektivitas struktur pengendalian intern.

Berkaitan dengan pengalaman kerja *internal auditor*, pengalaman kerja *internal auditor* akan berpengaruh dengan kinerja *internal auditor*. Pengalaman kerja *internal auditor* dapat dilihat dengan lama bekerja, luas pengalaman, dan pola pikir serta sikap dalam bertindak seorang *internal auditor*. Pengalaman kerja dapat berpengaruh dengan efektivitas struktur pengendalian intern.

Berkaitan dengan kompetensi *internal auditor* harus memiliki *soft competency* dan *hard competency* dan harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analistik. *Internal auditor* harus memiliki pengetahuan auditing dan menggunakan segenap pengetahuan serta kemampuan dalam menjalankan proses pengendalian intern. Kompetensi dapat berpengaruh dengan efektivitas struktur pengendalian intern.

Berkaitan dengan kualitas kinerja *internal auditor*, saat menerima penugasan, *internal auditor* menetapkan sasaran, ruang lingkup, serta metodologi audit. Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit, serta rekomendasi yang terkait. *Internal auditor* membuat dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit serta membuat laporan yang lengkap dan objektif. Kualitas kinerja dapat berpengaruh dengan efektivitas struktur pengendalian intern.

Hasil analisis data menunjukkan sikap independensi, profesionalisme, pengalaman kerja, kompetensi dan kualitas kinerja *internal auditor* secara bersamaan berpengaruh positif pada efektivitas struktur pengendalian intern pada BRI unit dan cabang di kecamatan Kutoarjo. Selain itu, apabila dilihat dari korelasi antara sikap independensi dengan efektivitas struktur pengendalian intern, antara profesionalisme dengan efektivitas struktur pengendalian intern, antara pengalaman kerja dengan efektivitas struktur pengendalian intern, antara kompetensi dengan efektivitas struktur pengendalian intern dan antara kualitas kinerja dengan efektivitas struktur pengendalian intern juga berpengaruh positif yang berarti apabila peningkatan sikap independensi, profesionalisme, pengalaman kerja, kompetensi, kualitas kinerja *internal auditor* akan diikuti dengan peningkatan efektivitas struktur pengendalian intern atau penurunan pengalaman kerja diikuti dengan penurunan efektivitas struktur pengendalian intern. Hal ini mendukung tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui pengaruh sikap independensi, profesionalisme, pengalaman kerja, kompetensi dan kualitas kinerja *internal auditor* pada BRI unit maupun cabang di kecamatan Kutoarjo. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian yang telah dilakukan tercapai.

Uji Hipotesis

1. **H₁**: ditolak, karena berdasarkan analisis diatas menunjukkan ada pengaruh pada variabel sikap independensi terhadap variabel efektivitas struktur pengendalian intern. Selain itu tingkat signifikansi variabel sikap independensi (0,584) lebih besar dari 0,05 dan arah koefisien positif, maka dapat disimpulkan variabel sikap independensi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas struktur pengendalian intern.
2. **H₂**: ditolak, karena berdasarkan analisis diatas menunjukkan ada pengaruh pada variabel profesionalisme terhadap variabel efektivitas struktur pengendalian intern. Selain itu, nilai signifikansi variabel profesionalisme (0,119) lebih besar dari 0,05 dan arah koefisien positif, maka dapat disimpulkan variabel profesionalisme memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas struktur pengendalian intern.
3. **H₃**: ditolak, karena ada pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap variabel efektivitas struktur pengendalian intern. Nilai signifikansi variabel pengalaman kerja (0,446) lebih besar 0,05 dan arah koefisien positif, maka dapat disimpulkan variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas struktur pengendalian intern.
4. **H₄**: ditolak, ada pengaruh pada variabel kompetensi terhadap variabel efektivitas struktur pengendalian intern, nilai signifikansi variabel kompetensi (0,000) lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien positif, maka dapat disimpulkan variabel kompetensi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap efektivitas struktur pengendalian intern.
5. **H₅**: ditolak, karena berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan adanya pengaruh pada variabel kualitas kinerja terhadap variabel efektivitas struktur pengendalian intern. Nilai signifikansi variabel kualitas kinerja (0,039) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan variabel kualitas kinerja

Koefisien korelasi variabel sikap independensi sebesar 0,668 menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara sikap independensi dengan efektivitas struktur pengendalian intern sebesar 0,668 atau 66,8%. Korelasi antara sikap independensi dengan efektivitas struktur pengendalian intern bernilai positif berarti hubungan tersebut searah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan sikap independensi akan diikuti dengan peningkatan efektivitas struktur pengendalian intern atau penurunan sikap independensi diikuti dengan penurunan efektivitas struktur pengendalian intern.

Koefisien korelasi variabel profesionalisme sebesar 0,418 menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara profesionalisme dengan efektivitas struktur pengendalian intern sebesar 0,418 atau 41,8%. Korelasi antara profesionalisme dengan efektivitas struktur pengendalian intern bernilai positif berarti hubungan tersebut searah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme akan diikuti dengan peningkatan efektivitas struktur pengendalian intern atau penurunan profesionalisme diikuti dengan penurunan efektivitas struktur pengendalian intern.

Variabel pengalaman kerja mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,561 menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara pengalaman kerja dengan efektivitas struktur pengendalian intern sebesar 0,561 atau 56,1%. Korelasi antara pengalaman kerja dengan efektivitas struktur pengendalian intern bernilai positif berarti hubungan tersebut searah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengalaman kerja akan diikuti dengan peningkatan efektivitas struktur pengendalian intern atau penurunan pengalaman kerja diikuti dengan penurunan efektivitas struktur pengendalian intern

Variabel kompetensi koefisien korelasi sebesar 0,786 menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara pengalaman kerja dengan efektivitas struktur pengendalian intern sebesar 0,786 atau 78,6%. Korelasi antara pengalaman kerja dengan efektivitas struktur pengendalian intern bernilai positif berarti hubungan tersebut searah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengalaman kerja akan diikuti dengan peningkatan efektivitas struktur pengendalian intern atau penurunan pengalaman kerja diikuti dengan penurunan efektivitas struktur pengendalian intern

Koefisien korelasi variabel kualitas kinerja sebesar 0,700 menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara pengalaman kerja dengan efektivitas struktur pengendalian intern sebesar 0,700 atau 70,0%. Korelasi antara pengalaman kerja dengan efektivitas struktur pengendalian intern bernilai positif berarti hubungan tersebut searah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengalaman kerja akan diikuti dengan peningkatan efektivitas struktur pengendalian intern atau penurunan pengalaman kerja diikuti dengan penurunan efektivitas struktur pengendalian intern.

KESIMPULAN

1. Variabel sikap independensi (X_1) internal auditor berpengaruh namun tidak signifikan terhadap variabel efektivitas struktur pengendalian intern. Nilai signifikansi variabel sikap independensi adalah 0,584 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel sikap independensi berpengaruh terhadap efektivitas struktur pengendalian intern.
2. Variabel profesionalisme (X_2) internal auditor mempunyai pengaruh terhadap variabel efektivitas pengendalian intern. Nilai signifikansi variabel profesionalisme 0,119 lebih besar 0,05, berarti variabel profesionalisme memiliki pengaruh terhadap efektivitas struktur pengendalian intern.
3. Variabel pengalaman kerja (X_3) internal auditor berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern. Nilai signifikansi variabel pengalaman kerja 0,446 lebih besar 0,05, berarti variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas struktur pengendalian intern.
4. Variabel kompetensi (X_4) internal auditor berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern. Nilai signifikansi variabel kompetensi 0,000 lebih kecil 0,05, berarti variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap

- efektivitas struktur pengendalian intern.
5. Variabel kualitas kinerja (X_5) internal auditor berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern. Nilai signifikansi variabel kualitas kinerja 0,039 lebih besar 0,05, berarti variabel kualitas kinerja berpengaruh terhadap efektivitas struktur pengendalian intern.

Daftar Pustaka

- Arens, Alvin A.; Randal j. Elder.; dan Mark S. Beasley. (2012). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Erlangga: Jakarta.
- Cahyo Wicaksono, Widi. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengendalian intern di sektor pemerintahan*. Jurnal akuntansi Universitas Negeri Semarang. Februari 2013.
- Desyanti, Ni Putu Eka & Ni Made Dwi Ratnadi. (2008). *Pengaruh independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja pengawas intern terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern pada bank perkreditan rakyat di Kabupaten Badung*. Jurnal akuntansi dan bisnis. 3 (1), 1-11. (ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/256.)
- Dianawati, Ni Made Diah & wayan Ramantha. (2013). *Pengaruh independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja auditor internal terhadap efektivitas struktur pengendalian intern pada bank perkreditan rakyat di Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 4 (3), 439-450. September 2013
- Ghazali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Halim, Abdul, MBA, Akt, Drs. (2001). *Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edisi Kedua. Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN: Yogyakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat: Jakarta.
- Jusuf, Al.Haryono. (2010). *Auditing*. Cetakan Kedua. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN: Yogyakarta.

- Tim Penyusun Kamus. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Kumaat G. Valery. (2011). *Internal audit*. Erlangga: Jakarta.
- Latan, Hengki & Selva Temalagi. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Alfabeta: Bandung.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*. Cetakan kelima. Salemba Empat: Jakarta.
- Nataline. (2007). "Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang." Skripsi. Fakultas Ekonomi UNNES.
- Riduwan, M.B.A, Dr. (2011). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Samsi, Nur., Akhmad Riduwan..., dan Bambang Suryono (2013). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit, Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal ilmu dan riset akuntansi, 1(2), 207-226.
- Santoso, Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20.0*. PT. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Suliyanto, Dr. (2011). *Ekonomika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. CV. Andi Offset: Yogyakarta.
- Trihendradi, C. (2013). *Step by Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik*. CV. Andi Offset: Yogyakarta.
- Tugiman, Hiro. (2006). *Standar Profesional Audit Internal*. Kanisius: Yogyakarta